

**PROBLEMATIKA ORANGTUA MUALLAF DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM KEPADA ANAK DI DESA  
MUARA TIMPUT KECAMATAN SEMIDANG ALAS AMARAS  
KABUPATEN SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

**Zadi Selvia**  
NIM. 1611210047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2021 M/1443 H**





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pager Dewa Telp (0736) 51276-51192-538789; fax (0736) 5117451172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Zadi Selvia  
NIM : 1611210047  
Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Zadi Selvia  
NIM : 1611210047

Judul : **Problematika Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Ajaran Islam pada Anak Di Desa Muara Timput, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Suhriman, M.Pd

Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I

NIP: 196802191999031003

NIP: 1975705031993031002





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276-51172-538789 fax: (0736) 5117151172

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Problematika Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Ajaran Islam Pada Anak Di Desa Muara Timput, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma”**, yang disusun oleh **Zadi Selvia NIM: 1611210047** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dinyatakan **LULUS**, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua  
Dr. Mindani, M.Ag  
 NIP. 196908062007101002

Sekretaris  
Nurlia Latipah, M.Pd.Si  
 NIP. 198308122018012001

Penguji I  
Wiwinda, M.Ag  
 NIP. 197606042001122004

Penguji II  
Drs. Suhilman, M.Pd.I  
 NIP. 195705031993031002

Bengkulu, 25 Agustus 2021

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
 NIP. 196903081996031005

*[Handwritten signatures and initials]*

## MOTO

*Hiduplah dengan menatap masa depan yang indah dengan niat karna-Nya dan jadilah insan yang selalu menebar kebermanfaatan dan selalu taat kepada-Nya.*

*(Zadi Selvia)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”

(QS.Muhammad:7)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zadi Selvia

NIM : 1611210047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Di Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Amaras Kabupaten Seluma” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021

Penulis



Zadi Selvia  
1611210047

## PERSEMBAHAN

Setiap Langkah yang ku tempuh dalam perjuangan skripsi ini tidak pernah lepas dari campur Ilahi *Rabbi*. Oleh karena itu, ku persembahkan untuk Allah SWT dengan segala harap engkau meridho-i karya ini dan ku persembahkan juga kepada semua pihak yang telah membantuku untuk meraih cita-cita:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Radunin Bin Aji Kiya yang telah rela memperjuangkan letih dan keringat setiap waktu dan Ibu Rohani Binti Mastar yang telah banyak memberikan dukungan, kasih sayang dan cinta luar biasa. Terima kasih telah memberikan yang terbaik dalam hidupku, memberikan dukungan di setiap perjalanan hidupku dan do'a terbaik untukku. semoga Allah memberkahi di setiap Langkah dan semoga Allah kumpulkan kita Kembali di Surga-Nya.
2. Suamiku tercinta Dadi Darmadi S.E yang selalu memberikan dukungan, kasih sayangnya serta kepercayaannya kepadaku.
3. Keluarga mertuaku tersayang bapak Barus dan Ibu Wahaya dan kakak ipar Westi dan adik iparku Metri Murjayanti yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua kakak kandungku yang telah memberikan dukungan dan doanya selama ini Dedi Suwito dan Suhartono serta istrinya Susi Susanti dan Eka susanti
5. Keluarga besarku, kakak sepupu, paman, bibi, ponakan, yang telah memberikan do'a dan dukungan di setiap langkahku dalam belajar.
6. Guru-guru tercinta dari SD-SMA yang telah banyak memberikan pembelajaran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Terima kasih telah tulus memberikan pengabdian untuk anak negeri dengan ikhlas.
7. Dosen-dosen IAIN Bengkulu dari semester I-VIII yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membuka pikiran kami bahwa semakin tinggi ilmu yang didapat maka semakin kita merasa bahwa kita tidak punya apa-apa. Terima kasih untuk semua perjuangan dalam mengajar dan mendidik kami sebagai mahasiswa.

8. Lingkaran kebaikan tempat belajar dan berproses lebih baik, terima kasih telah hadir dan banyak memberikan perubahan, warna-warni, dan arti perjuangan dalam hidupku. Teman rasa saudara yang tak akan terlupa, dimanapun diri ini berada akan terus mengingat kalian dan semoga pertemuan kita tidak hanya di dunia tapi di surga-Nya.
9. Teman seperjuangan PAI Angkatan 2016 khususnya kelas B. Telah banyak hal-hal yang kita lewati bersama sedari awal masuk kuliah, belajar dan berdiskusi bersama. Terima kasih untuk pertemuan kurang lebih 4 tahun ini, semoga dimanapun kita berada akan berguna bagi orang lain dengan bekal ilmu yang kita peroleh.
10. Organisasi LDK KALAM IAIN Bengkulu, terima kasih telah memberikan wadah untuk menempa diri, memperbaiki diri dan menebar kebermanfaatan bersama. Hidup takkan berarti jika kita sibuk dengan diri sendiri, Surga terlalu luas untuk dihuni sendirian. Teruslah berjaya dan memberi arti kehidupan sesungguhnya kepada siapapun khususnya di lingkungan kampus IAIN Bengkulu
11. Keluarga besar KKN 128 (*Squad Bocor*) Ayuk Hana, Fitriah, Dilmita, Jannah. Luci, Rahma, Raswin, dan kak Dedi terima kasih selama 2 bulan semakan serumah telah memberikan banyak pembelajaran, semoga kita sukses semuanya.
12. Sahabat-sahabatku tercinta: Suci Jayanti, Fitri Ani S, Rahma Safitri, Siti Nurliyah, Lia Venalopa, Eksi, dan mbak Mela serta teman-teman yang tak bisa ku sebut satu persatu. Terima kasih telah banyak memberikan warna dihidupku, semoga Allah yang akan membalas kebaikan kalian semua.
13. Keluarga Besar TPQ NURUL FIKHRI terima kasih banyak atas semua pembelajaran hidup yang telah mewarnaiku. Teruntuk ummi kamsani semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan-Nya. Terima kasih banyak telah mempercayai saya untuk mengurus TPQ pada masanya.
14. Agama, Bangsa dan Almamaterku tercinta.



## **ABSTRAK**

Zadi Selvia, Juni 2021. NIM. 16111210047. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Di Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Amaras Kabupaten Seluma.

**Kata Kunci: Orang tua Muallaf, Pemahaman Nilai-nilai Ajaran Islam.**

Jenis Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang sering disebut metode naturalistic karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh mengenai problematika Orangtua Muallaf dalam meningkatkan pemahaman ajaran islam pada anak di desa muara timput, kecamatan semidang alas maras, kabupaten seluma. Tujuan masalahnya untuk merincikan kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik, sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan subjek penelitian ini adalah orang tua keluarga muallaf dan anak didesa muara timput data terkait seperti perangkat desa dan masyarakat laiinya yang berkaitan dengan penelitian.

Problematika orangtua muallaf dalam meningkatkan Pendidikan islam yang terjadi di desa muara timput dalam keluarga muallaf tersebut berbeda-beda dalam tiap keluarga, ada yang dikatakan berhasil dan ada juga Sebagian dari muallaf tersebut yang belum berhasil. Dikatakan berhasil disini ialah orangtua muallaf tersebut mempunyai tujuan Pendidikan yang jelas dengan tujuan untuk mendidik akhlak dan taat beribadah kepada Allah Swt, dan semua itu sudah tertanam dalam kepribadian anak-anaknya masing-masing sedangkan yang dikatakan belum berhasil ialah anak-anak yang prilaku dan ibadahnya belum maksimal dilakukan masih banyak pembenahan yang harus dilakukan oleh orang tua muallaf untuk mencapai islam yang utuh dalam keseluruhannya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Di Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Amaras Kabupaten Seluma**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan hal yang membangun dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag.,MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam belajar dan menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam belajar dan menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd, selaku ketua jurusan Tarbiyah yang memberikan dukungan dalam belajar dan menyelesaikan studi.
4. Bapak Dr. Suhirman M.Pd, selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Suhilman, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa,

7. Kepala perpustakaan yang telah memberikan fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini,

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bengkulu, Juli 2021

Penyusun

Zadi Selvia

NIM. 1611210047

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Problematika Orang Tua Muallaf.....	11
B. Muallaf .....	14
C. Nilai-nilai Ajaran Agama Islam .....	19
D. Penelitian Yang Relevan .....	23
E. Kerangka Berfikir.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	29
--------------------------	----



B. Setting Penelitian.....	29
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Keabsahan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	35
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan.....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Relavan.....	24
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir .....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing
2. SK Komprehensif
3. SK Penelitian
4. Surat keterangan selesai penelitian dari desa
5. Pengesahan pembimbing
6. Nota pembimbing
7. Instrumen penelitian
8. Daftar hadir ujian seminar
9. Nilai komprehensif
10. Foto-Foto dokumentasi penelitian
11. Kartu bimbingan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam pandangan Islam orang tua adalah pemimpin dalam suatu keluarga yang oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan agama dan sebaiknya jangan diserahkan kepada orang lain, kecuali mereka tidak cakap, tidak cukup memiliki kesanggupan. Orang tua juga harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, terutama untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama dalam hal ini Islam yang dipeluknya.<sup>1</sup>

Tanggung jawab orang tua kepada anak-anaknya untuk mendidik beragama yang baik dan benar sangatlah besar dan tinggi teristimewa untuk memberikan pembekalan bertauhid, hidup beriman, beramal saleh dan berakhlak mulia, orang tua diuntut membimbing dan menjaga anak-anaknya (keluarga) agar dapat agar dapat melanjutkan kehidupan beragama yang benar sesuai ajaran Islam. peluang dan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan hidup beragama. orang tua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mohammad Roesli Dkk, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum Islam, Vol.IX.No.2. April 2018. hal.334

<sup>2</sup> Munirwan Umar, *peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*, jurnal ilmiah edukasi. Vol.1.no.1 juni 2015. hal.25-26



Sedangkan muallaf dapat di maknai sebagai sebutan bagi orang-orang yang baru masuk agama Islam dan masih sangat perlu mendapatkan bimbingan, arahan dan pembiasaan agar menjadi muslim yang baik. Muallaf sebagai orang yang mengalami perubahan keyakinan dari keyakinan semula dengan masuk ke dalam agama Islam, atau orang yang baru saja memeluk agama Islam.<sup>3</sup>

Perpindahan Muallaf sebagai sebuah proses yang sangat sulit bagi seseorang karena berpindah agama. Muallaf dapat meninggalkan nilai keyakinan yang lama kedalam Islam yang menyeluruh dengan kata lain di haruskan meninggalkan yang semula yang berbeda dengan yang diajarkan oleh keluarga sebagai keyakinan yang beda. dan memulai dengan beradaptasi kepada keyakinan yang baru dengan konsekuensi yang harus di hadapi, dari mulai dengan dihina, diasingkan, dan tindakan-tindakan fisik dan mental yang akan di hadapi. Dalam Qurán surah Al-Baqarah:285 Allah berfirman:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa):

<sup>3</sup> Ida Rahmawati, Dinie Ratri Diningrum, *The Experience of being converted (Muallaf) an interpretative phenomenological analysis*, jurnal empati, Vol.7.No.1.januari 2018.hal.4

"Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkau lah tempat kembali."<sup>4</sup>

Di Indonesia , aturan-aturan tentang perkawinan telah termaktub dalam sebuah Undang-Undang atau peraturan. Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan (UUP) merupakan unifikasi hukum perkawinan sebelumnya, yaitu kitab Undang-Undang hukum Perdata (*Burgerlijk Wetboek*), ordanasi perkawinan Indonesian Kristen, dan peraturan perkawinan campuran.<sup>5</sup>

Maka, menjadi tanggung jawab setiap muslim berusaha memeluk agama islam yang mulia ini agar di fahami dengan baik oleh semua manusia lantas menyebabkan mereka memeluk agama Islam. Pendidikan agama pada masa kanak-kanak seharusnya di lakukan oleh orang tua yaitu dengan jalan membiasakannya kepada tingkah laku dan akhlak yang di ajarkan oleh agama, Demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental sang anak, mengingat pentingnya pendidikan agama, Maka orang tua harus mengetahui pengetahuan keseluruhan yang cukup berdasarkan sumber ajaran Al-Qurán dan Hadist dalam menegakkan

---

<sup>4</sup> Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur;an dan Hadist: Tim Baitul Kilmah Jogjakarta-Jakarta: Kamil Pustaka. 2013. Hal. 7

<sup>5</sup>Atabik Hasin, "*Masuk Islam Karena Alasan perkawinan (Studi Kasus Perkawinan Pasangan Yang Semula Beda Agama di Desa Borangan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten)*".Skripsi S1 Jurusan akhwal Al-syaksyhiyah UIN Wali Songo Semarang ,2015.hal 3.

Aqidah, akhlak, bermuamalah dan hukum-hukum islam, serta pendidikan agama islam dalam lingkungan anak.<sup>6</sup>

Pendidikan dalam keluarga atau Informal adalah kegiatan pendidikan yang tidak diorganisasikan secara struktural dan tidak mengenal tingkatan umum maupun keterampilan atau pengetahuan. Sedangkan pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah lingkungan pekerjaan, kehidupan keluarga, hubungan dan tetangga dan lainnya, pendidikan informal atau pendidikan kemasyarakatan yang umumnya merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>7</sup>

Orang tua akan membiasakan anak-anaknya untuk mempelajari agama Islam serta menanamkan nilai-nilai agama Islam sedini mungkin hal ini di maksud agar anak memiliki kepribadian yang tidak mudah di pengaruhi oleh dampak negatif yang terjadi di lingkup kehidupan sosial yang lebih luas, pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga harus mencakup semua dasar keislaman yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Salah satu alasan diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT di Arab tidak lain untuk membenahi akhlak masyarakat pada masa itu. Hal ini disebutkan dalam hadits.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ".

<sup>6</sup> Arfias Wirda Muftihah, *peran orang tua mualaf dalam meningkatkan pendidikan islam pada anak, Desa Barukan kecamatan tengaran kabupaten semarang*, skripsi S1 jurusan PAI fakultas tarbiyah ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2017, hal.1-6.

<sup>7</sup> Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*, Jurnal: *Ata'lim* Vol.16 No.01 Januari 2017. hal 107-108.

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.

Nilai-nilai keimanan harus di jadikan perhatian utama dalam membentuk imunitas keluarga dalam menghadapi arus globalisasi penanaman nilai-nilai keimanan dalam keluarga merupakan pengalaman pancasila khususnya sila pertama. apabila iman sudah tertanam dengan kuat akan melahirkan pula kepatuhan manusia terhadap yang datang dari tuhan. Semua aturan yang di berikan oleh tuhan untuk manusia adalah untuk kebaikan kehidupan manusia dan menghindarkan manusia dari kerusakan. keluarga di biasakan dan di latih untuk menaati hukum dan aturan dari tuhan agar kehidupan yang terbangun dapat dalam jalan yang benar.<sup>8</sup>

Pendidikan utama yang sangat di butuhkan bagi anak adalah pendidikan agama, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak, pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Bekal pendidikan agama yang di peroleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kemampuan untuk mengambil haluan di tengah-tengah kemajuan yang demikian pesat. Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-

---

<sup>8</sup> Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*, hal 111.



generasinya untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang.

Permasalahannya masih banyak orang yang belum sadar akan pentingnya sebuah pendidikan terutama pendidikan agama Islam, fakta tersebut terbukti dengan adanya masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan. Pendidikan tidak hanya dilakukan dalam sekolah saja tetapi pendidikan juga bisa dilaksanakan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Akan tetapi, bagaimanakah jadinya jika dalam keluarga tersebut sangat minim pengetahuannya tentang pendidikan agama Islam seperti halnya dalam memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam tentang sholat dan bagaimana cara melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. maka yang terjadi adalah peran dan fungsi pendidikan dalam keluarga belum terlaksana dengan baik. dalam hal ini yang terjadi pada sebuah kasus di Desa Muara Timput Kecamatan semidang alasa Maras kabupaten Seluma adalah keluarga muallaf yang terdiri dari 10 kepala keluarga yang jika ditelusuri salah satu faktor dominan mengapa mereka memutuskan menjadi seorang muallaf yakni dikarenakan berorientasi pada pernikahan, dan kesadaran yang tumbuh ketika melihat anaknya pandai dalam beribadah. Tidak mudah tentunya bagi seorang muallaf untuk mendidik anaknya dengan ajaran-ajaran agama Islam sesuai yang disyariatkan ini tentu menjadi persoalan tersendiri bagi seorang muallaf dalam menerapkan pendidikan agama kepada anaknya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan beberapa fakta di Desa Muara Timput Kabupaten Seluma pada tanggal 12 Maret 2021 permasalahan atas di ketahui bahwa minimnya pengetahuan agama jika mereka baru menjadi muallaf dan mereka masih mempunyai kewajiban untuk membimbing keluarga bahagia sesuai tuntutan agama Islam,<sup>9</sup> akan tetapi peran muallaf disini setelah dilakukannya observasi ternyata kebanyakan peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam ini masih sebagian yang belum memenuhi kewajiban sebagai orang tua yang selalu memberikan nilai-nilai ataupun pemahaman mengenai agama, setelah diketahui disini kebanyakan muallaf tersebut ingin masuk Islam bukan berdasarkan dari hati nurani akan tetapi hanya mengutamakan status agamanya saja dalam ibadah pun orang tua muallaf masih jarang melaksanakan ibadah atau mempelajari lebih dalam mengenai ajaran agama Islam jadi permasalahannya disini masih banyak peran orang tua muallaf dalam meningkatkan ajaran agama Islam itu masih sangat kurang, dan akan menyebabkan pengaruh besar terhadap pendidikan anak tersebut. Jadi permasalahan dalam hal ini yakni :

Orang tua muallaf kurang memperhatikan penanaman nilai-nilai ajaran Islam, Kurangnya pengetahuan peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak. Faktor mendukung dan menghambat juga berpengaruh dalam penerapan

---

<sup>9</sup> Observasi Awal Mewawancara Orang Tua Muallaf Di Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, 28 November 2020.

pendidikan orang tua muallaf dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam kepada Anak.

Melihat fenomena tersebut, pengamatan yang di lakukan peneliti di Desa Muara Timput dimana terdapat banyak anak yang masih kurang dalam pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam seperti melaksanakan sholat, mengaji masih banyak kurang mengerti hal ini di sebabkan oleh faktor dari peran orang tua muallaf kurang dalam melakukan penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam pada anak tersebut, oleh karena itu yang peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Di Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Muara Kabupaten Seluma.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat di dapatkan masalah sebagai berikut :

1. Orang tua muallaf kurang memperhatikan penanaman nilai-nilai ajaran Islam
2. Kurangnya pengetahuan peran orang tua muallaf dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak.
3. Kurang komunikasi dengan tokoh agama
4. Perasaan minder terhadap masyarakat yang mayoritas Islam
5. Orang tua yang cuek/ acuh terhadap pendidikan agama Islam
6. Masuk Islam hanya status saja

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak menjadi luas, maka penulis membatasi masalah yaitu peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak tentang sholat dan pengajian di Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan yaitu Apa Saja problematika dan Bagaimana orang tua muallaf dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak di Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Problematika orang tua muallaf dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam kepada anak di desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan diketahuinya hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keluarga muallaf.
  - b. Dapat memberikan inspirasi untuk keluarga muallaf dan anak

- c. Dapat menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam
- d. bagi keluarga yang diteliti yakni keluarga muallaf tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengembang ilmu

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembang ilmu lainnya dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam untuk anak bagi orang tua muallaf.

- b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan berguna serta menambah wawasan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi anak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Problematika Orang Tua Muallaf

##### 1. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan dan yang menimbulkan permasalahan.<sup>10</sup> Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.<sup>11</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa problema/problematika merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Problematika adalah berbagai persoalan yang belum dapat terselesaikan, hingga terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu, guru maupun dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islami secara langsung dalam masyarakat

##### 2. Pengertian Orang Tua Muallaf

Dalam *muallifah* orang tua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap

---

<sup>10</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/masalah>.

<sup>11</sup>Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami (Surabaya : Al-Ikhlas, 2000), h. 65).

dewasa dan memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral.

Sedangkan muallaf dapat dimaknai sebagai sebutan bagi orang-orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang masuk Islam. Dapat dikatakan muallaf sebagai orang yang mengalami perubahan keyakinan dari keyakinan semula dengan masuk dalam agama Islam, atau orang yang baru saja memeluk agama Islam.<sup>12</sup>

Menurut penulis sendiri orang muallaf adalah orang yang baru masuk Islam yang bertanggung jawab atas perkembangan anak dan mengemban tugas terhadap keberhasilan dengan segala upaya, usaha, didikan, dan bimbingan yang dilakukan agar nantinya dapat tercapai keinginan dan cita-cita terhadap anak dimasa depan. Orang tua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap dewasa dan memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral, selain itu juga orang tua muallaf adalah dua atau lebih dari dua individu yang baru masuk Islam yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain.

Selain itu juga pendidikan dalam keluarga sangat penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak, keluarga

---

<sup>12</sup> Ida Rahmawati, Dinie Ratri Diningrum, *The Experience of being converted (Muallaf) an interperative phenomenological analysis*, .hal.4

juga memiliki pengaruh luar biasa dalam hal mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan terutama dalam pemahaman ajaran Islam kepada anak karena dengan dengan bekal yang di berikan orang tua kepada anaknya yang nantinya akan berpengaruh kepada sikap anak tersebut.<sup>13</sup>

### 3. Peran Orang Tua Muallaf

Pengertian peran atau peranan secara etimologi adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan, peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Dalam Kamus Bahasa Indonesia peran atau peranan mengandung arti sesuatu yang menjadi wewenang dalam memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.<sup>14</sup>

Peran orang tua dalam hal ini dapat berupa bentuk pola asuh yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif, pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam pengasuhannya, memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Dyah Satya Yoga Agustin, *Peran Keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak*, jurnal sosial humaniora.vol.8.No.1.juni 2015. Hal.47-48.

<sup>14</sup> Safuan Alfandi., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , Solo:Sendang Ilmu, hal.405.

<sup>15</sup> Yuhanda Safitri, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang* , Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 01.No 01.Mei 2013.hal 13.



#### 4. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Keluarga menjadi tempat untuk mendidik anak agar pandai, berpengalaman, berpengetahuan, dan berperilaku dengan baik. Kedua orang tua harus memahami dengan baik kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) tidak hanya sekedar membangun silaturahmi dan melakukan berbagai tujuan berkeluarga, akan tetapi juga harus lebih memperhatikan pemahaman tentang ajaran agama Islam juga harus di perhatikan.<sup>16</sup>

Kedudukan orang tua bisa dikatakan sebagai penentu nasib anak yang sentral. Anak bukan saja merupakan konsekuensi logis dari adanya pernikahan, namun anak merupakan amanah bagi orang tua. Demikian pula sebaiknya, pendidikan yang baik akan menghasilkan anak yang shaleh dan shaleha, yang menerapkan berbagai ilmu dan keimanan yang telah dimilikinya, sehingga selamat didunia dan di kehidupan akhirat kelak.<sup>17</sup>

#### B. Muallaf

##### 1. Pengertian Muallaf

Pengertian Muallaf didefinisikan sebagai orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan, arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan dan di condongkan hatinya dengan perbuatan baik dan

---

<sup>16</sup>M Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal pendidikan Islam. vol 8. No..2 Oktober 2014. Hal.247.

<sup>17</sup>Nurul Chomaria, *25 perilaku anak dan solusinya*, (Jakarta, PT. Alex media koputindo, 2013), hal. 8-12

kecintaan kepada islam yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, kondisi anak muallaf yang belum mampu melakukan segala kewajibannya dalam agama Islam di sekolah sangat berperan dalam membantu anak muallaf mempelajari agama Islam, seseorang yang menjadi muallaf maka ia mengalami konversi. Max heirich dalam Hendropuspito mendefinisikan konversi sebagai suatu tindakan dengan nama seseorang atau kelompok mengadakan perubahan yang mendalam mengenai pengalaman dan tingkat keterlibatan dalam agamanya ke tingkat yang lebih tinggi.

Maka, seorang muallaf seharusnya mengalami proses yang semakin bertambah setiap harinya. Pemahamannya akan agama Islam yang semula belum banyak menjadi semakin bertambah seiring pembelajaran yang dialaminya. Proses bertambahnya pemahaman pada seorang muallaf sangat bergantung dengan faktor yang mendorong untuk berpindah agama. Seorang muallaf yang berpindah agama karena berasal dari rasa ingin tahunya tentu akan sangat berbeda dengan muallaf yang berpindah agama karena mengikuti orang tuanya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Titian Hakiki, *komitmen beragama pada muallaf (studi kasus pada muallaf usia dewasa)*, Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental. vol.4 No.1. April 2015. hal 22.

<sup>19</sup>Singgih Tedy Kurniawan, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Masuk Islam ( Studi Pada Muallaf Di Desa Mataram, Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2018, hal 18-19.

## **2. Macam-Macam Muallaf**

Keluarga muallaf terdiri dari muallaf dan suami muslim, model keluarga muallaf yang inipun mempunyai alasan seperti model keluarga muallaf yang lainnya, suami menjadi muallaf sebelum perkawinan karena agar bisa menjalankan proses pernikahan secara Islami dan dapat restu dari orang tua istri. Suami yang menjadi muallaf setelah pernikahan karena mendapat hidayah setelah menjalani kehidupan berumah tangga bersama istrinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga muallaf terdapat beberapa macam keluarga muallaf yaitu sebagai berikut :

- a. Orang yang masuk Islam karena perkawinan.
- b. Orang yang baru masuk islam dan imannya masih lemah.
- c. Orang Islam berpengaruh di harapkan bisa menarik kaumnya untuk masuk Islam.
- d. Orang Islam yang berpengaruh terhadap orang kafir dengan pengaruh itu kaum muslimin dapat terhindar dari kejahatan orang kafir.

## **3. Pola Asuh Orang Tua Muallaf**

Orang tua merupakan pegambil peran utama dalam mengasuh anak-anaknya, terutama kedekatan anak kepada ibu karena ibu yang mendukung secara psikologis mempunyai ikatan yang lebih dalam. Orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya sikap pengasuhan anak itu tercermin dari dalam pola pengasuhan kepada

anak yang berbeda-beda karena orang tua dan keluarga mempunyai pola pengasuhan tertentu. Karena pola asuh dari orang tua memiliki pengaruh lebih besar.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Drey, dengan demikian juga pola asuh orang tua memegang peranan yang cukup penting pada seorang anak dalam bersikap dan berperilaku dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menghadapi stressor yang timbul. Akibat ketegangan-ketegangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menurunkan faktor resiko terjadinya depresi remaja.

Pola asuh orang tua terhadap anak, pada umumnya keluarga muallaf itu memasukan anaknya atau mempercayakan sepenuhnya kepada lembaga Islam baik itu formal ataupun non-formal, lembaga non-formal biasanya tempat-tempat TPQ, orang tua hanya sedikit dalam mengajarkan ilmu agama kepada anak itu orang tua memilih jalan sepenuhnya dipasrahkan pada yang lebih berpengalaman, misalnya di undang guru privat untuk mengajari lebih mendetail tentang agama seperti sholat, mengaji, doa-doa dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

#### **4. Motif Seseorang menjadi Muallaf**

Terdapat beberapa motif seseorang memutuskan menjadi muallaf yaitu sebagai berikut :

- a. Pernikahan .

---

<sup>20</sup>Dwi Anita Apriastuti, *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Aduh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan*, Jurnal Ilmiah Kebidanan. vol.4 No.1 juni 2013. Hal 2-3

<sup>21</sup>Yuhanda Safitri, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang* ,hal 16-17.

Mayoritas seseorang menjadi muallaf karena motif pernikahan sepasang calon suami istri yang salah satunya non muslim dan mendapatkan jodoh seorang muslim memutuskan untuk mengikuti keyakinan calon suami atau istrinya dengan menjadi muslim.

b. Belajar dan menemukan cara keilmuan.

Muallaf ini biasanya adalah pelajar, atau mereka cendekia yang memang dari akademis, mereka menemukan hidayah setelah mereka belajar dan mempelajari Islam. kasus ini banyak terjadi para misionaris dengan misi kristenisasi, dengan sengaja mereka mempelajari Islam untuk mencari kelemahan Islam para misionaris mempelajari Al-Qur'an dan memahami kandungannya sehingga menemukan perbedaan dan kejanggalan yang ada pada kitab agama yang dianutnya (alkitab). Pada akhirnya mereka menemukan kebenaran yang hakiki pada Islam dan memutuskan untuk memeluk Islam.

c. Pengalaman pribadi yang menyentuh.

Pengalaman pribadi beragama seseorang yang menyentuh seperti mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an, mendengar lantunan azan, dan lain-lain menjadi jalan hidayahnya melalui ayat-ayat suciNya. Lantunan ayat suci Al-Qur'an dan azan terasa menggetarkan siapa saja yang mendengarkannya penuh dengan penghayatan tidak terkecuali para non-muslim yang mendengarnya

dan bergetar hatinya sehingga mereka memutuskan untuk menjadi muslim.<sup>22</sup>

## C. Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Pada Anak

### 1. Nilai- Nilai Ajaran Islam

. Nilai-nilai keislaman pada akhir-akhir ini telah memudar dipicu oleh kehidupan pada zaman yang semakin berkembang dan diperlukan kekuatan untuk merekonstruksi kembali menjadi suatu komitmen bersama, bahwa nilai-nilai tidak perlu begitu saja dapat tumbuh dalam diri tanpa suatu tekad yang kuat. tentu ditata dan di lihat kembali agar menjadi cerminan di tengah kemajemukan terutama keberagaman beragama, dari keberagaman agama di dunia ini menghasilkan suatu fenomena yang unik yaitu konfresi agama atau perpindahan kepemeluk agama dari agama yang satu ke agama yang lainnya, Max heirich sbagaimana yang dikutip oleh Ramayulis mengatakan bahwa konvrensi agama adalah suatu tindakan dimana seseorang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.

Fenomena perpindahan agama dari agama satu ke agama yang lain bukanlah hal yang baru namun di dalam Al-Qur'anpun telah di jelaskan bahwa konverensi agama telah terjadi sejak zaman Nabi Ibrahim as sebagaimana Firman Allah dalam (QS. Al-An'am: 76-78).

---

<sup>22</sup> Arfias Wirda Muftihah, *peran orang tua mualaf dalam meningkatkan pendidikan islam pada anak, Desa Barukan kecamatan tengaran kabupaten semarang*, hal 21.

﴿٧٥﴾ فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى الْكَوْكَبَ قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ  
 قَالَ لَا أَحِبُّ الْأَفْلِينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَذَا  
 رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ  
 الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا  
 أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَاقَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ  
 ﴿٧٨﴾ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ  
 حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾ وَحَاجَّهٖ قَوْمُهُ قَالَ  
 أَتُحَاجُّونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ  
 إِلَّا أَن يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا  
 تَتَذَكَّرُونَ ﴿٨٠﴾ وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشْرَكْتُمْ وَلَا تَخَافُونَ

76. Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam."

77. Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku".tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat."

78. Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.

79. Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik.

80 dan kaumnya membantahnya Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah kamu hendak membantahku tentang Allah, padahal Dia benar-benar telah memberi petunjuk kepadaku? Aku tidak takut kepada (malapetaka) dari apa yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali Tuhanku menghendaki sesuatu. Ilmu Tuhanku meliputi segala sesuatu. Tidakkah kamu dapat mengambil pelajaran?"<sup>23</sup>

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, Al-Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jawa Barat :CV.Penerbit Di Ponegoro 2006).hal.109

Internalisasi nilai-nilai keyakinan dalam keislaman merupakan dakwah tauhid sebagai misi kerasulan yang mesti di lanjutkan untuk memperkuat iman para muallaf , maka untuk melanjutkan misi dakwah tersebut bukan terhenti pada orang-orang muallaf akan tetapi perlu melindungi generasi atau anak-anak muallaf kearah keyakinan Islam yang kokoh.

Karena itu, perlunya menjaga kaidah para muallaf agar mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat, dua atas keyakinannya, atau diantara hal yang di lakukan adalah membimbing atau menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada anak-anak para muallaf melalui pondok-pondok pesantren yang memiliki ciri khas lingkungan yang beragamis dan berakhlak mulia, ketika orang tua telah melakukan konversi agama maka tantangan terbesar itu terletak pada pembinaan agama anak, keseriusan dalam membina pemahaman anak-anak dari para muallaf mesti berada pada lingkungan yang mampu mengkondisikan aktifitas keseharian anak-anak para muallaf kearah agamis mengingat pemahaman orang tua yang baru saja menyakini agama baru, tentu tidak memiliki pengetahuan agama baru, yang di yakini untuk di internalisasikan pada seorang anak, sedangkan kewajiban orang tua dan pendidikan bagi anak berada pada lingkungan keluarga. Dengan demikian pergerakan untuk memberikan



bimbingan tentang nilai-nilai keislaman pada anak muallaf sangat tepat dan perlu.<sup>24</sup>

## **2. Peran Orang Tua Muallaf Dalam Menanamkan Ajaran Islam Pada Anak**

Peran orang tua terhadap anak, dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dengan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak, motivasi sebagai salah satu peran orang tua yang sangat penting untuk melakukan sesuatu perbuatan yang mendorong seseorang untuk lebih yakin dalam memantapkan sesuatu yang akan dicapai. Misalnya seorang anak yang tidak mau belajar, hal itu karena tidak ada motivasi atau dorongan untuk belajar. orang tua sebagai guru di rumah harus berusaha agar anaknya dapat mendapatkan motivasi pendidikan keluarga, karena orang tua dinilai gagal dalam tugasnya apabila motivasi kepada anaknya lemah. Motivasi sangat penting dalam hal belajar Sehingga, tugas memotivasi perihal anak didik bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Motivasi sangat penting dalam hal belajar sehingga, tugas motivasi perihal anak didik bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus

---

<sup>24</sup>Hermawansyah Dkk. *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf (Study Kasus Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Azis di Dusun Tolonggeru Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima Tahun 2016*. Jurnal Internalization, Islamic values, muallaf children. Vol.5.No.1.Mei 2017.hal.16-17

hendaknya orang tua memberikan dorongan lebih lanjut kepada anaknya agar prestasi yang di raihnya bisa kian meningkat. Diantara bentuk motivasi kepada anak berprestasi bisa dengan memberikan sesuatu penghargaan atau hadiah tertentu, hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan anak akan timbul rasa bangga, mampu atau percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Sebaliknya bila prestasi belajar anak itu kurang, maka tanggung jawab orang tua tersebut adalah memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Dorongan orang tua kepada anaknya yang berprestasi jelek atau kurang itu sangat di perlukan karena di mungkinkan karena dorongan dari orang tua akan bertambah jelek pula prestasinya dan bahkan menimbulkan keputusasaan.

Selain memberikan motivasi anak, peran orang tua terhadap anak lainnya adalah memenuhi kebutuhan belajar atau menyiapkan segala sarana prasarana yang di perlukan untuk menunjang belajar anak.

Sedangkan menurut Syaifulloh peranan orang tua seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya dalam Islam sendiri mendapatkan tempat yang serius, Islam mengarahkan pemahaman terhadap orang tua agar sadar apabila hadirnya seorang anak secara intrinsik membawa tanggung jawab besar yang harus di pikulnya. Tanggung jawab tersebut berkenaan dengan upaya-upaya yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk mengangkat dan mempertahankan martabat

kemanusiaan (karomah insaniah) anaknya spesifik menegaskan tugas dan kewajiban orang tua terhadap anaknya.<sup>25</sup>

#### D. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melaksanakan penelusuran yang membahas mengenai peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak. maka penulis telah menemukan beberapa referensi khususnya dari skripsi dan beberapa buku. Diantaranya yang dapat di jadikan sumber kajian penelitian terdahulu yang telah di jelaskan secara singkat di dalam matrik yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1

Matrik Penelitian Relevan.

No	Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arfias Firda Muftiha (2017)	Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, yakni penelitian yang bersifat deskriptif.</li> <li>• teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.</li> <li>• Subjek penelitian</li> </ul>	<p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat penelitian disini meneliti peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak secara luas, sedangkan yang akan di teliti yakni peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak hannya mengenai sholat.</li> </ul>

<sup>25</sup>Nurul Chomaria, *25 perilaku anak dan solusinya*, hal.20.

			<p>dalam hal ini yakni keluarga muallaf.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian mengetahui sejarah muallaf, dan mengetahui peran orang tua kepada anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ hasil penelitian penelitian ini yakni sejarah muallaf, penerapan pendidikan agama Islam pada keluarga, peran orang tua muallaf, faktor pendukung.</li> </ul>
2.	Titian Hakiki Rudi Cahyono (2015)	Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi kasus muallaf usia Dewasa)	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik. Sedangkan yang akan di teliti kualitatif field Research atau penelitian lapangan.</li> </ul>	<p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat penelitian dalam hal ini yakni seorang muallaf usia dewasa dan belum menikah. Sedangkan yang akan di teliti muallaf yang telah berkeluarga dalam meningkatkan pemahaman Islam kepada anak.</li> <li>▪ Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang muallaf sedangkan yang akan di teliti yakni peran orang tua muallaf kepada anak.</li> <li>▪ Dalam penelitian ini mencakup komitmen beragama pada muallaf usia dewasa, sedangkan yang akan diteliti orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-</li> </ul>

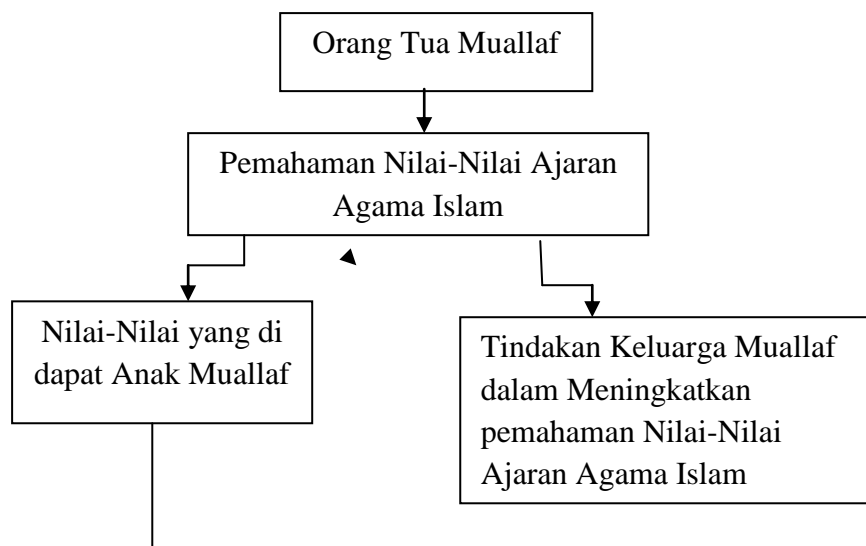
				<p>nilai ajaran Islam pada anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ tujuan dalam penelitian ini yakni memperoleh komitmen beragama pada muallaf dilihat dari muallaf mempertahankan keyakinan beragama, sedangkan tujuan yang akan di teliti yakni bagaimana peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak.</li> <li>▪ teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik wawancara kualitatif dengan pendekatan study kasus intrinsik dan kemudian menggunakan metode tematik. Sedangkan yang akan di teliti teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> <li>▪ Hasil penelitian menunjukkan adanya ketertarikan pada tokoh agama, dimana hal itu di</li> </ul>
--	--	--	--	---

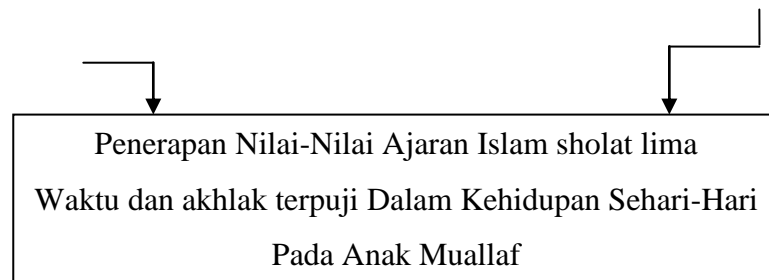
				pengaruhi semangat muallaf untuk mempelajari Islam.
3.	Waenoful (2016)	Kesulitan Orang Tua Muallaf Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Anaknya Yang Remaja Di Yogyakarta.	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat penelitian ini yakni meneliti seorang keluarga muallaf dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak yang Remaja secara luas. Sedangkan yang akan di teliti problematika orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama Islam kepada anak hannya mengenai Sholat.</li> <li>• Jenis Penelitian dalam penelitian ini kualitatif . sedangkan yang akan di teliti kualitatif field research atau penelitian lapangan.</li> <li>• teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.</li> </ul>	<p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang muallaf (ayah dan ibu) sedangkan yang akan diteliti adalah anak seorang muallaf dan orang tua muallaf saja.</li> <li>▪ Dalam penelitian ini mencakup pada kesulitan orang tua muallaf dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anaknya yang remaja di yogyakarta, sedangkan yang akan diteliti yakni peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam pada anak di desa samban jaya Bengkulu Utara.</li> <li>▪ tujuan penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan, kesulitan dan faktor PAI dalam keluarga muallaf.sedangkan yang akan di teliti peran orang tua muallaf dalam</li> </ul>

				<p>meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ hasil penelitian ini adalah pelaksanaan PAI dalam keluarga muallaf, faktor pada pelaksanaan PAI, kesulitan pada pelaksanaan PAI pada keluarga muallaf.</li> </ul>
--	--	--	--	--

### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang telah disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan, Dalam melakukan penelitian tentang “Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”. pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka berfikir sebagai berikut:





Gambar 2.2

Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang sering di sebut metode naturalistik karena penelitian ini di lakukan pada kondisi yang alamiyah.<sup>26</sup> Penelitian ini di harapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh mengenai Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field Research* penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya di lakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal jenis penelitian lapangan antara lain penelitian kualitatif, penelitian studi kasus, penelitian kuantitatif, eksperimen, penelitian tindakan kelas, penelitian histori dan penelitian kebijakan.<sup>27</sup>

#### B. Setting Penelitian

Penelitian ini di laksanakan Di Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hal.15.

<sup>27</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris 29 gama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu, 2015), *Pedoman Penulisan Skrip*

penelitian benar-benar akurat, penelitian ini di lakukan dengan mewawancarai ataupun menggunakan Dokumentasi kepada orang tua yang muallaf di desa tersebut.

Penelitian ini akan di rancang pada tanggal 2 Juni sampai 14 Juli Tahun 2021 di Desa Maras Timput Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma permasalahan Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak. Alasan saya memilih lokasi tersebut di karenakan tempat lokasi nya dekat dan tidak menghambat lamanya perjalanan dalam proses penelitian berlangsung.

### **C. Subjek Dan Informan**

#### **1. Subjek**

Penelitian ini untuk menjangring sebanyak mungkin informasi dalam berbagai macam sumbernya. Tujuannya masalah untuk merincikan kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik, sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu di tentukan subjek, subjek penelitian ini adalah orang tua keluarga muallaf dan anak di desa Maras Timput Kecamatan Semidang Alas Muara Kabupaten Seluma data terkait seperti Kepala Desa, masyarakat dan lain sebagainya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat untuk mendukung penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan dalam tradisi kualitatif, data tidak akan di peroleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke komunitas. data yang yang di observasi dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.<sup>28</sup> teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Maras Timput Kecamatan Semidang Alas Muara Kabupaten Seluma.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog dikatakan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan, penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap responden tentang Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Maras Timput Kecamatan Semidang Alas Muara Kabupaten

---

<sup>28</sup> Conny R Setiawan, *Metode penelitian kualitatif Jenis karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo,2010), hal.112.

Seluma. Teknik ini merupakan teknik yang terstruktur melalui pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.<sup>29</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Dokumentasi digunakan dalam rangka mencatat, keadaan metode dan bukti-bukti yang lain yang dapat menambah obyektifitas data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Langkah-langkah menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

---

<sup>29</sup>Djama'an Santori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal. 104-131.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.<sup>30</sup>

Maka dalam hal ini di Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena dalam melakukan penelitian ini peneliti lebih banyak terpusat pada para informan utama, peneliti mengecek keabsahan data dengan melalui membandingkan hasil data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisa data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 270-274

lapangan, peneliti secara terus-menerus melakukan reduksi data selama dilapangan, dilapangan untuk mengurut dan mensistematisasikan data.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang tatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 247-252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Muara Timput**

Pada tahun 1950-an ada beberapa kelompok keluarga yang pindah dari tanah kelahiran mereka untuk mencari tempat berladang dan mencari nafkah di tempat baru yang lebih menjanjikan. Dari beberapa kelompok keluarga tersebut, mereka sepakat untuk membangun sebuah pemukiman baru yang diberi nama Muara Timput. Melihat keadaan yang ada di wilayah Muara Timput tersebut, mulailah bertambah banyak keluarga yang memutuskan untuk bertani juga di sana. Karena menurut mereka lokasi muara timput cukup subur untuk dibuat lahan pertanian dan persawahan. Sebagian besar penduduk yang pindah ke Muara Timput berasal dari daerah Ulu Alas ( Dusun Tanjung Beringin, Talang Durian,yang sekarang termasuk ke wilayah Kecamatan Semidang Alas Maras).

Secara administrasi nama Desa Muara Timput adalah Desa Ketapang Baru. Namun sebagian besar warga mengenal dengan sebutan Muara Timput, dua nama namun tetap satu desa. Seiring dengan perkembangan zaman dan kepadatan penduduk bertambah, maka Wilayah Desa Ketapang Baru dibagi menjadi dua yaitu Desa Ketapang Baru dan Desa Muara Timput.

## 2. Letak Geografi Dan Topografi Desa

Desa Muara Timput terletak di dalam wilayah Kecamatan Bengkulu Selatan Prrovinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Maras.

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Talang Beringin Kecamatan Semidang alas Maras.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang Bakung Kecamatan Semidang Alas Maras.

Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Luas wilayah Desa Ketapang Baru adalah 400 Ha dimana 91% berupa daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan persawahan, dan 9 % dimanfaatkan untu pemukiman masyarakat desa.

Iklim DesaKetapang Baru sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Ketapang Baru Kecamatan Semidang Alas Maras.

### **B. Hasil Penelitian**

Untuk melihat hasil dari gambaran mengenai Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Muara Timput maka berdasarkan hasil dari penelitian penulis di lapangan, melalui observasi, wawancara serta



dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini. Maka dapat penulis mendeskripsikan temuan-temuan diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Kronologis Orang Tua Muallaf Menjadi Muslim

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga Bapak Himzan mengenai sejarah beliau masuk ke agama Islam

“Awal mula pakde masuk ke agama Islam itu pada tahun 1991 yaitu karena untuk memenuhi persyaratan pernikahan, karena ibu tadi sebagai seorang muslim dan dalam pernikahan di haruskan memiliki keyakinan yang sama jadi pakde akhirnya masuk ke agama Islam awal mulanya itu hanya untuk memenuhi persyaratan saja bukan dari hati nurani pakde sendiri, jadi pada saat itu pakde ikuti persyaratan untuk menikah dan tidak sampai disitu setelah menikah pakde belum memulai mempelajari ataupun mulai mendalami ajaran agama Islam dahulu hanya sekedar status saja untuk melaksanakan apa yang di perintahkan oleh agama Islam belum pakde laksanakan dan belum ada keinginan ataupun niat untuk mempelajarinya”<sup>32</sup>

Dari keterangan Bapak Himzan tersebut, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pada awal masuk ke agama Islam bapak Himzan ini masuk bukan dari hati nurani beliau melainkan untuk memenuhi persyaratan pernikahannya di karenakan istri beliau tersebut beragama Islam jadi mau tidak mau beliau harus masuk juga ke agama Islam untuk memenuhi persyaratan pernikahan tersebut.

Selanjutnya, Hal yang berbeda juga di ungkapkan oleh keluarga Bapak Manulang awal mula beliau menjadi seorang muslim

“Jadi awal mula saya masuk ke Agama Islam yakni di karenakan saya ini penasaran dengan agama Islam. karena sejak dahulu saya ini sudah berkumpul dengan orang-orang Islam, bahkan hingga dewasa pun banyak sekali bahkan rata-rata teman-teman saya adalah orang-orang muslim. Maka Dari sanalah saya mulai ingin mengetahui lebih dalam apa itu agama Islam bahkan saya juga

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Keluarga muallaf Bapak Himzan , 6 Juni 2021.

banyak mempelajari dan mencari tahu agama islam itu seperti apa, dan pada akhirnya saya merasa bahwasannya agama islam tersebut adalah agama yang paling sempurna sehingga beliau memutuskan untuk masuk ke agama islam pada saat itu pada tahun 1994 saya menjadi muallaf”.<sup>33</sup>

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh bapak Manulang dapat peneliti simpulkan karena beliau tersebut sudah sedikit banyak mempelajari tentang Islam pada saat sebelum menikah jadi perkenalan beliau dengan Islam di mulai dengan belajar menjadi imam keluarga kemudian menjadi imam di masjid yang dalam hal ini beliau juga selalu semangat dalam mendalami tentang ajaran agama islam dan tidak pernah putus asa.

Berbeda dengan bapak manulang, awal mula bapak kusno menjadi muslim adalah sebagai berikut:

“Dahulu saya adalah seorang umat khatolik yang pada akhirnya masuk ke Agama Islam di karenakan faktor pernikahan. Calon istri saya adalah seorang muslim sehingga untuk melangsungkan pernikahan secara sah itu harus mempunyai keyakinan yang sama dan pada akhirnya saya masuk ke agama Islam. Pada tahun 1989 saya masuk ke agama Islam dengan minimnya pengetahuan saya tidak pernah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim terkecuali sholat jum’at, idul fitri, dan idul adha itulah yang saya kerjakan hingga anak saya berusia dewasa”.<sup>34</sup>

Dari keterangan yang bapak triono jelaskan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa beliau adalah umat muslim yang kemudian masuk ke agama lain hanya karena kebaikan tetangganya yang beragama lain pada waktu itu, dan pada saat mendapatkan musibah penyakit yang tidak

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Manulang, 7 Juni 2021.

<sup>34</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Kusno, 8 Juni 2021.

terlihat pada kasat mata kemudian beliau kembali masuk ke agama Islam itu pada tahun 1880 beliau menjadi umat muslim kembali sampai saat ini.

Hal yang serupa diungkapkan oleh Bapak Triono

“Dahulu saya sebenarnya umat islam akan tetapi setelah saya menikah dan memiliki anak satu saya merasa hidup saya sangat susah dan tidak berkecukupan pada waktu itu saya mempunyai teman yang beragama lain. Saat itu teman saya lah yang bannyak membantu hidup saya pada masa itu dari mulai memberikan bahan pangan pekerjaan beliaulah yang membantu saya pada saat itu kemudian tanpa pikir panjang saya ini merasa orang yang beragama lain lah yang jauh lebih baik dari pada orang-orang yang beragama islam, sehingga membuat saya untuk memutuskan masuk ke agama lain yakni kristiani kemudian saya menjadi umat kristiani selama 2 tahun, tidak sampai disini setelah 2 tahun menjadi umat kristiani saya dapat musibah terserang penyakit yang tidak terlihat pada kasat mata. Selama mengalami penyakit tersebut bannyak sekali yang menyarankan kepada saya untuk kembali masuk ke agama islam. pada waktu itu saya hanya bisa diam saat bannyak yang menyarankan untuk kembali lagi menganut agama Islam. Dan tidak lama kemudian dengan mengalami penyakitnya yang tak kunjung sembuh saya terus berfikir bahwasannya apa yang di sarankan oleh orang-orang agar saya ini kembali lagi ke agama islam lalu saya bercerita kepada istri saya dan istri saya hanya bisa pasrah setelah beberapa hari kemudian saya meminta tolong bantuan kepada orang di sekitar untuk membantu saya bahwa saya akan kembali menganut agama Islam seperti dahulu itu kira-kira pada tahun 1999 saya kembali masuk agama Islam”.<sup>35</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ibu sri masuk ke agama islam tersebut di karenakan faktor pernikahan meskipun banyak yang tidak setuju dari pihak keluarga beliau untuk masuk agama Islam akan tetapi beliau masih berpegang teguh untuk masuk agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keluarga Bapak Kasmin yang menjadi muallaf adalah Ibuk Sri istri dari bapak kasmin.

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Triono,14 Juni 2021.

“Awal mula saya masuk ke agama Islam di karenakan faktor pernikahan, dan pada saat itu ibu masuk ke agama Islam banyak sekali hambatan yang terjadi baik dari pihak keluarga saya maupun dari orang-orang sekitar. Akan tetapi tidak memutuskan semangat saya untuk masuk ke agama islam, meskipun pada akhirnya setelah menikah keluarga dari pihak saya banyak yang tidak mengangap saya seorang keluarga dan tidak ada lagi yang peduli lagi kepada saya, dan saya hannya bisa menerima dan mendoakan semoga keluarga saya mendapatkan hidayah untuk berkeinginan masuk ke agama islam seperti saya. Pada tahun 1995 ibu memutuskan untuk masuk ke agama islam dan pada tahun itu juga ibu menikah dengan bapak yang merupakan umat muslim”.<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ibu sri masuk ke agama Islam tersebut di karenakan faktor pernikahan meskipun banyak yang tidak setuju dari pihak keluarga beliau untuk masuk agama Islam akan tetapi beliau masih berpegang teguh untuk masuk agama islam.

Dari hasil wawancara peneliti dengan keluarga muallaf disini Bapak gotrik yang menjadi muallaf disini adalah Istri beliau yang bernama ibu nunung.

“Dahulu saya masuk ke agama Islam di karenakan pernikahan saya tidak ada niat untuk masuk ke agama Islam di karenakan saya menemukan jodoh yang berbeda keyakinan dan apabila ingin menikah harus memiliki keyakinan yang sama dan juga merupakan syarat dari pernikahan kemudian saya mau tidak mau harus masuk ke agama Islam pada tahun 1990 lah saya masuk ke agama Islam hingga saat ini”.<sup>37</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ibu nunung tersebut belum memulai mempelajari ataupun mendalami tentang ajaran agama Islam di karenakan belum adanya niat dan suaminya juga tidak ada melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam jadi ibu nunung

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu Sri, 16 Juni 2021.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Keluarga muallaf Ibu nunung, 18 Juni 2021.

tersebut juga tidak ada terlintas di pikiran beliau untuk memulai mendalami Islam yang sesungguhnya.

## 2. Cara Bapak/Ibu Mengajarkan Agama Islam Kepada Anak

Berdasarkan Wawancara dengan bapak Himzan beliau menyatakan bahwa

“Pada saat masuk ke agama Islam pada waktu itu pengetahuan pakde ini masih sangat minim sekali, bahkan untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslimpun tidak pernah pakde lakukan, apalagi yang namanya sholat, puasa, ataupun kewajiban lainnya yang pakde kerjakan hanya sholat idul fitri dan idul adha saja. Akan tetapi pada saat itu pakde mendapatkan sedikit arahan dari rekan kerja saya yang bahwasannya “(beliau berkata sebagai seorang muallaf itu tidak hanya menjadi status agama saja, akan tetapi harus melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim).” Setelah mendengarkan arahan dari rekan kerjanya, sehingga membuat saya mulai mendalami kewajiban yang harus di lakukan oleh seorang muslim. Sejak saat itu pakde mulai belajar seperti halnya mengenai sholat, meskipun belum terlalu hapal tentang bacaan sholat pakde ini belajar dengan menggunakan buku tuntunan sholat dan kemudian di letakkan di depan posisi sajadah, tidak hanya itu saja saya juga mulai belajar sholat berjamaah bersama keluarganya meskipun terkadang masih banyak bacaan yang sering keliru akan tetapi saya tidak pernah yang namanya patah semangat”.<sup>38</sup>

Dari penjelasan bapak Himzan di atas, bahwasannya awal mula beliau masuk ke agama Islam tersebut beliau belum mencoba memulai ataupun niat untuk mempelajari lebih dalam mengenai apa yang telah di perintahkan di dalam agama Islam, akan tetapi setelah mendapatkan arahan dari rekan kerjanya beliau langsung berfikir dan memulai untuk mendalami tentang ajaran agama Islam.

Hal yang berbeda juga di ungkapkan oleh bapak Manulang

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Himzan , 6 Juni 2021.

“Sebelum saya menjawab mengenai perkenalannya saya dengan islam saya akan sedikit bercerita bahwa pada waktu saya masuk ke agama islam dahulu dalam keadaan masih bujang setelah masuk dan tak lama kemudian saya menemukan wanita yang di kirim Allah untuk menjadi makmum saya dan tak lama kemudian saya menikah. Tidak sampai disini saja pada waktu awal saya menikah belum terlalu banyak yang saya mendalami tentang islam baru beberapa saja, hingga mempunyai anak. Akan tetapi saya sangat semangat sekali mendalami tentang agama islam bahkan dengan pengetahuan yang belum banyak tentang islam tidak pernah terlintas sedikitpun putus asa, meskipun terkadang banyak sekali rintangan yang saya alami pada masa itu. Kebetulan istri saya alhamdulillah sudah banyak mengetahui tentang ajaran islam dari bantuan beliau saya juga mulai lebih mendalami tentang islam di mulai dengan belajar menjadi imam dalam keluarga kemudian imam di masjid”.<sup>39</sup>

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh bapak Manulang dapat peneliti simpulkan karena beliau tersebut sudah sedikit banyak mempelajari tentang islam pada saat sebelum menikah jadi perkenalan beliau dengan Islam di mulai dengan belajar menjadi imam keluarga kemudian menjadi imam di masjid yang dalam hal ini beliau juga selalu semangat dalam mendalami tentang ajaran agama Islam dan tidak pernah putus asa.

Dari keterangan Bapak Triono menyatakan bahwa

“pada waktu itu saya masuk kembali ke agama islam disini saya hanya sekedar statusnya saja hingga anak saya berusia dewasa saya tidak pernah melaksanakan apa yang telah di perintahkan oleh Islam seperti halnya mengenai sholat lima waktu. Setelah beberapa tahun kemudian saya merasa bahwa anak-anak tidak pernah saya ajarkan yang namanya sholat, mengaji, puasa dan sebagainya setelah sembuh dari penyakit yang saya derita disini saya hanya sibuk dengan pekerjaan dan tidak pernah melaksanakan kewajiban sebagai umat islam”.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Keluarga muallaf Bapak Manulang, 7 Juni 2021.

<sup>40</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Triono, 14 Juni 2021.

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya pada saat beliau kembali masuk ke agama islam dan sembuh dari penyakit yang di deritanya beliau hanya sibuk dengan pekerjaan dan lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keluarga Bapak Kasmin yang menjadi muallaf adalah Ibu Sri istri dari bapak kasmin.

“Pada saat masuk ke agama islam ibuk mulai sedikit-sedikit mempelajari tentang ajaran islam dan mendalami tentang ajaran agama Islam dan kebetulan di bantu oleh seorang ustadzah yang ada di desa tersebut. Pada saat ibu mulai mendalami tentang Islam saya tak pernah merasakan kesulitan dan merasa terbebani, meskipun pada saat mulai mempelajari itu membutuhkan proses yang lama untuk lebih mendalami tentang ajaran agama Islam tersebut, akan tetapi saya tak pernah menyerah saya selalu semangat karena bagi saya waktu hendak masuk ke agama islam saya merasa sudah sangat yakin dan akan membuktikan kepada keluarga bahwasannya islam adalah agama yang paling sempurna. Setelah ibu mulai mengetahui tentang sedikit banyaknya mengenai ajaran agama Islam terutama mengenai sholat dan cara mempraktekannya secara langsung, mekipun terkadang masih banyak yang keliru bacaan akan tetapi itu tidak pernah memutuskan semangat beliau untuk lebih mendalami tentang ajara agama islam”.<sup>41</sup>

Dari keterangan di atas bahwa ibu sri tersebut mulai mempelajari tentang Islam itu tak lama setelah menikah dan kebetulan juga di bantu oleh ustazah di sekitar desa yang sudah berpengalaman mengenai ajaran agama Islam terutama mengenai sholat dan beliau mulai mempraktekannya meskipun terkadang

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu Sri, 16 Juni 2021.

masih banyak yang keliru akan tetapi semangat beliau untuk mendalami Islam sangat keras.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada ibu Nunung

“setelah menikah dan mempunyai anak ibu tidak pernah melaksanakan yang namanya sholat ataupun yang telah di perintahkan di dalam Islam. di karenakan meskipun bapak beragama islam akan tetapi bapak juga tidak banyak mempelajari tentang islam itulah kenapa ibu ni dari awal masuk ke agama islam hingga saat ini tidak pernah mendalami tentang agama Islam, karena tidak ada yang menyemangati atau memotivasi ibu maka dari itulah ibu tidak mendalami agama islam hanya sekedar masuk saja. bahkan untuk mengerjakan sholatpun saya melaksanakan sholat hanya pada saat idul fitri dan idul adha atau seperti halnya satu tahun sekali”.<sup>42</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ibu nunung tersebut belum memulai mempelajari ataupun mendalami tentang ajaran agama Islam di karenakan belum adanya niat dan suaminya juga tidak ada melaksanakan kewajibannya sebagai umat islam jadi ibu nunung tersebut juga tidak ada terlintas di pikiran beliau untuk memulai mendalami Islam yang sesungguhnya.

Wawancara berikutnya dilakukan dengan ibu Nunung

“Dari kecil ibu tidak pernah mengajarkan mengenai pemahaman tentang islam kepada anak hingga saat ini, di karenakan minimnya pengetahuan ibu tentang ajaran islam maka dari itulah ibu hanya mengajarkan tentang akhlak sopan santun kepada orang tua ataupun sesama kepada anak-anak dan juga sempat menyuruh anaknya untuk belajar di TPQ yang tidak jauh dari rumah akan tetapi karena ibu dan bapak ini jarang di rumah hanya sibuk di sawah maka dari itulah anak ibu tidak semangat untuk belajar tentang ajaran islam. maka ibu hanya menuruti kemauan anak ibu tadi yang belum semangat untuk mempelajari

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu nunung, 18 Juni 2021.



tentang islam, dan tidak ada terfikir untuk memulai mempelajari tentang islam jadi ibu hannya bisa diam dan berfikir mungkin saat ini anak-anak yang belum mau dan belum bisa untuk di paksa tapi terkadang sempat terfikir mudah-mudahan suatu saat akan mau seperti teman-temannya yang lain”.<sup>43</sup>

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ibu nunung tersebut sempat menyuruh anaknya untuk belajar di TPQ karena untuk mengajarkan sendiri beliau masih minim pengetahuan tentang Islam, akan tetapi anaknya belum ada kemauan untuk belajar seperti anak yang lain ibu nunung tersebut hannya bisa menuruti keinginan anaknya dan bagi beliau yang paling penting anaknya mempunyai akhlak kepada orang tua ataupun orang lain itu sudah cukup.

### 3. Kesulitan Pada Saat Mempelajari Tentang Agama Islam Terutama Mengenai Sholat?

“Kesulitan yang dialami tidak ada karena saya tidak merasa bahwa belajar itu tidak perlu dijadikan beban,cukup dengan niat dan usaha dengan bersungguh-sungguh maka semuanya akan terasa lebih gampang dan tidak ada kesulitan,termasuk suport dari keluarga lah yang membuat semangat pakde tidak merasakan kesulitan mempelajari ataupun mendalami tentang agama Islam”.<sup>44</sup>

Dari penjelasan di atas bahwasannya bapak Himzan tersebut sangatlah semangat dan tidak pernah merasakan kesulitan pada saat beliau mulai mempelajari tentang agama islam terutama mengenai sholat karena bagi beliau merasakan kesulitan itu apabila suatu

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu nunung, 18 Juni 2021.

<sup>44</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Himzan , 6 Juni 2021.

pekerjaan yang dianggap beban maka semua yang di kerjakan itu pasti merasakan sulit, bosan ataupun apapun itu.

Hal yang berbeda juga diungkapkan oleh bapak Manulang

“Pada saat itu alhamdulillah saya tidak pernah mengalami kesulitan karena bannyak suport dari teman-teman dan istri yang selalu membantu akan proses saya belajar mendalami pengetahuan mengenai Islam maka dari itulah kesulitan saya hilang karena bannyak yang semangat untuk membantu proses saya menjadi orang yang lebih baik. Bahkan hampir setiap sore alhamdulillah saya berkumpul untuk sering-sering bersama teman-teman di masjid, maka dari itulah alhamdulillah saya tidak pernah merasa kesulitan dalam mempelajari islam lebih dalam hingga saat ini”.<sup>45</sup>

Dari keterangan dari bapak manulang di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa beliau tidak pernah merasakan kesulitan di karenakan banyaknya suport dari istri dan teman-temannya yang selalu semangat membantu beliau pada saat beliau memulai masa hijrahnya agar menjadi orang yang lebih baik.

“Sebagai seorang muallaf yang telah banyak mendalami tentang agama Islam kesulitan yang saya alami pada saat itu belum terlalu bannyak mendalami lebih bannyak tentang ajaran islam yang terkadang masih ada sebagian yang salah yang saya ajarkan kepada anak, akan tetapi saat ini saya sudah menjadi seorang muallaf yang berhasil menjalankan apa yang telah di perintahkan oleh Allah, bahkan saat ini alhamdulillah saya sudah mulai mengisi ceramah di sekitar Desa apabila ada acara ataupun pada saat kotbah sholat jum’at, tidak hannya itu saja saya juga telah mendirikan mushola untuk tempat beribadah sholat lima waktu dan tempat belajar mengaji setiap sore, murid-muridnya juga alhamdulillah sudah banyak dengan usaha yang sangat keras untuk mendalami tentang agama islam hingga saya berhasil sampai saat ini”.<sup>46</sup>

Dari penjelasan yang telah di sampaikan oleh bapak manulang di atas, bahwa kesulitan yang beliau alami pada saat mengajarkan

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Manulang, 7 Juni 2021.

<sup>46</sup> Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Manulang, 7 Juni 2021.

nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anaknya pada saat beliau belum banyak mendalami tentang islam. akan tetapi saat ini bapak manulang ini telah menjadi orang yang berhasil dalam mendalami tentang ajaran Islam bahkan beliau saat ini telah menjadi seorang ustad di Desa tersebut dan telah mendirikan mushola atau TPQ untuk tempat sholat berjamaah ataupun mengaji hingga saat ini.

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Bapak Kusno

“Kesulitan yang saya alami sangat bannyak sekali pada saat itu karena saya dahulu benar-benar minim tentang Islam dan juga belum ada keinginan dari hati nurani untuk mempelajari lebih dalam mengenai ajaran agama islam itu seperti apa, itulah kesulitan yang ia alami pada saat itu”.<sup>47</sup>

“pada saat anak saya berusia dewasa dan telah masuk ke perguruan tinggi saat itu saya belum mempunyai niat dalam hati untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim akan tetapi, seringkali anak saya lah yang selalu mengingatkan tentang sholat setiap hari dan selalu di berikan masukan-masukan mengenai hukum-hukum tentang islam kepada saya dan disitulah saya mulai mendalami islam hingga saat ini dan di bantu oleh anak saya”.<sup>48</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perkenalan bapak kusno dengan islam itu pada saat anaknya selalu mengingatkan beliau untuk melakukan kewajiban sebagai seorang muslim setiap saat dan pada saat itulah bapak kusno berfikir lalu beliau mulailah belajar mendalami tentang Islam. pada saat mempelajari ajaran Islam beliau merasakan banyak kesulitan itu di karenakan belum ada niat dari hati untuk mempelajari tentang ajaran

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan keluarga mualaf Bapak Kusno, 8 Juni 2021.

<sup>48</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Kusno, 8 Juni 2021.

Islam sehingga beliau merasa susah dan menunda untuk memulai mempelajari tentang ajaran agama Islam.

Hal yang berbeda juga diungkapkan oleh bapak Triono yang menyatakan bahwa

“Kesulitan yang saya rasakan itu pada saat belum adanya niat untuk memulai mendalami atau mempelajari tentang islam terutama tentang sholat akan tetapi pada saat itu saya sempat berfikir bahwa pada saat mengalami penyakit yang dahulu membutuhkan usaha yang keras untuk kembali sembuh seperti sedia kala harus ini itu tidak ada hasil dan kemudian kembali masuk ke agama islam dan tak lama kemudian saya sembuh dari penyakit yang saya derita, jadi pada saat itu saya memutuskan untuk belajar kembali mengenai agama islam, kemudian proses itu di mulai dengan (praktek-praktek di rumah dan mengundang suatu teman dekat di sekitar desa tersebut yang di percayai bahwa beliau tersebut sudah mendalami tentang agama islam dari sanalah), saya ini mulai perkenalan kembali dengan agama Islam meskipun membutuhkan proses yang lama akan tetapi semangat saya sangat keras untuk menjadi orang yang lebih baik. Bahkan dahulu saya sempat putus asa pada saat saya merasakan bahwa sangat susah sekali untuk mempelajari mengenai islam terutama tentang sholat akan tetapi rasa malas tadi saya lawan terus dan saya terus berusaha walaupun terkadang masih banyak sekali yang salah terutama dalam gerakan pada waktu saya praktekkan kemudian saya tarok di hadapan saya sholat dan pada saat itulah saya melihat gambar cara gerakan yang benar sampai pada akhirnya hapal dengan gerakannya ”.<sup>49</sup>

Dari penjelasan yang di sampaikan dengan bapak triono di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang beliau alami pada saat memulai menjadi orang yang lebih baik ataupun mendalami tentang Islam sangat banyak yakni karena belum adanya niat dan masih sibuk dengan kerjanya yang membuat beliau masih malas untuk memulai mempelajari islam lebih

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Triono, 14 Juni 2021

dalam, dan setelah beliau sempat berfikir bahwa masuk agama islamlah penyakit yang beliau derita sembuh barulah beliau memulai untuk menjadi orang yang lebih baik dan memperdalam tentang Islam.

Menurut Bapak Triono yang menyatakan bahwa

“Kesulitannya sangat bannyak diantaranya, karena masih sangat minim pengetahuan saya tadi merasa kesulitan juga untuk menyalurkannya kepada anak-anak mengenai ajaran agama islam, selanjutnya pada saat anak-anak belum mempunyai semangat untuk belajar dan mencoba itu merupakan bagian dari kesulitan yang saya alami pada saat mengajarkan anak-anak tentang ajaran agama Islam”.<sup>50</sup>

Dari keterangan yang telah di sampaikan oleh bapak Triono di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang beliau alami pada saat memberikan pendidikan tentang nilai-nilai ajaran Islam terutama mengenai sholat itu sangat banyak akan tetapi beliau akan terus selalu berusaha agar anaknya menjadi orang yang lebih baik.

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Sri

“Setelah mulai mengetahui sedikit bannyak mengenai ajaran agama islam, sejak itulah ibu mulai mengajarkan tentang ajaran islam kepada anak-anak. Bentuk pendidikan yang ibu ajarkan terutama mengenai sholat, pertama yang ibu ajarkan yakni menyuruh anak tersebut mengafal gerakan sholat, kemudian keesokan harinya saya tambahkan satu bacaan, dan yang selanjutny membuat jadwal sholat untuk anak-anak dan menyuruhnya memceklis ataupun menyilang apa bila mengerjakan dan apabila ada yang tidak di kerjakan tujuan ibu

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Triono, 14 Juni 2021.

agar anak-anak lebih semangat untuk mempelajari dan terbiasa menerapkan dari kecil hingga dewasa kelak”.<sup>51</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa ibu sri tersebut mulai mengajarkan tentang ajaran agama Islam terutama mengenai sholat itu pada saat ia sudah sedikit banyak mempelajari tentang agama Islam sejak itulah beliau mulai mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anaknya, bentuk pendidikan yang beliau berikan itu seperti menghafal membuat jadwal, tujuannya agar anaknya lebih semangat lagi untuk mempelajari ajaran agama Islam.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada ibu Sri

“Kesulitan yang pernah saya alami pada saat mengajarkan anak itu adalah pada saat anak-anak menanyakan hal yang berkaitan dengan islam akan tetapi saya ragu hendak menjawab takut salah, karena pada waktu itu saya belum terlalu banyak mempelajarinya sampai yang anak tersebut tanyakan”.<sup>52</sup>

Dari keterangan yang di sampaikan oleh ibu sri di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang beliau alami pada saat memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya itu pada saat anaknya menanyakan suatu hal yang kebetulan beliau belum mempelajarinya itulah kesulitan yang beliau alami dan masih takut salah untuk menjawab.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan inu Nunung yang menyatakan bahwa

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu Sri, 16 Juni 2021.

<sup>52</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu Sri, 16 Juni 2021.

“Saya pernah terfikir untuk mengetahui islam secara mendalam akan tetapi saya merasa tidak punya kesempatan untuk mempelajarinya karena setiap hari saya hanya sibuk bekerja ke sawah berangkat pagi dan pulang ke rumah sudah malam dan istirahat begitulah selanjutnya-selanjutnya aktivitas yang saya lakukan sehingga untuk mempelajarinya itu sangat sulit untuk membagi waktu antara bekerja dengan belajar tentang islam. Itulah kesulitan yang saya rasakan untuk memulai mendalami agama Islam atau melaksanakan apa yang telah di perintahkan agama Islam”.<sup>53</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa disini kesulitan beliau untuk mempelajari ajaran agama islam itu karena beliau tidak bisa membagi waktu karena sibuk dengan pekerjaan itulah kesulitan yang ibu nunung alami sehingga belum ada niat untuk mempelajari lebih dalam tentang ajaran agama Islam.

“Banyak sekali kesulitan yang saya alami pada saat mengajarkan pemahaman tentang ajaran agama islam seperti halnya mengenai sholat. Dengan pengetahuannya yang sangat minim saya mencoba menyekolahkan anak di TPQ terdekat akan tetapi anaknya tidak mau untuk bersekolah disana, kesulitan itulah yang saya alami pada saat menyekolahkan anak ke TPQ untuk mempelajari tentang ajaran islam terutama sholat. Bahkan Sampai sekarangpun kami jarang memperhatikan anak-anak bertemu saja hanya pada saat malam hari di karenakan kesibukkan bekerja sehingga masih sangat sulit untuk menuruti permintaan orang tuanya untuk memulai belajar di TPQ tersebut”.<sup>54</sup>

Dari keterangan yang di sampaikan oleh ibu nunung di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perhatian yang kuranglah yang membuat anak tersebut menjadi kurang semangat untuk memenuhi keinginan orang tuanya yang selalu sibuk bekerja dan

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu Nunung, 18 Juni 2021.

<sup>54</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu nunung, 18 Juni 2021.

tidak bisa membagi waktu antara anak dan pekerjaan sehingga anak tersebut menjadi malas dan tidak semangat untuk belajar.

#### 4. Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak?

“Karena awal mula masuk ke agama islam pakde ini belum ngerti apa-apa jadi pada saat itu ibu yang mengajarkan tentang ajaran Islam kepada anak-anak di rumah seperti belajar mengaji dan lain-lain, ibu juga memasukkan anak-anak ke MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) yang diadakan setiap sore di desa, karena pakde tadi merasa masih minim pengetahuan tentang islam, disamping itu saya tetap berusaha sangat keras belajar mendalami tentang islam dengan banyak hal yang pakde lakukan seperti halnya banyakk mengoleksi buku-buku tentang ajaran islam dan rajin membacanya pada akhirnya saat ini alhamdulillah pakde berhasil dengan usaha yang sangat keras itu tadi, bahkan hingga sekarang saya tidak pernah yang namanya meninggalkan sholat lima waktu dimana saja saya berada, bahkan selalu tepat waktu sholat di Masjid. Dan pada akhirnya saat itulah saya mulai mengajarkan tentang ajaran islam kepada anak-anak hingga usia dewasa seperti sekarang ini, dengan cara mengajarkan sholat, mengaji, latihan Puasa dan lainnya”.<sup>55</sup>

Dari penjelasan yang telah bapak Himzan sampaikan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada saat bapak Himzan tersebut masih sangat minim tentang pengetahuan mengenai ajaran agama islam pada saat itu istrinya yang mulai mengajarkan tentang ajaran agama Islam kepada anak-anaknya, setelah beliau sedikit-sedikit mulai mengetahui mengenai islam pada saat itulah beliau baru mulai mengajarkan tentang ajaran agama islam kepada anak-anaknya.

Hal serupa diungkapkan oleh bapak Manulang

Saya mulai mengajarkan anak-anak sejak mereka menginjak umur 7 tahun saya mulai mengajarkan anak mengenai pendidikan agama islam pada anaknya terutama mengenai sholat dengan

---

<sup>55</sup>Wawancara kepada keluarga Muallaf Bapak Himzan , 6 mei 2021.



berbagai metode yang saya gunakan pada saat itu. Saya juga yakin bahwa anak-anak kelak akan menjadi orang yang sudah banyak mengenal tentang pendidikan agama islam sejak dari kecil. Metode yang saya gunakan untuk mengajarkan anak-anak seperti halnya menggunakan metode gambar, bernyanyi, bercerita, hapalan dan lainnya. Tidak hanya itu saja saya juga mengajarkan tentang sholat serta memberikan gambaran bagi orang-orang yang tidak sholat, sehingga anak-anak tersebut merasa takut dan semangat untuk tidak meninggalkan sholat”.<sup>56</sup>

Dari penjelasan di atas, bapak manulang ini mulai mengajarkan tentang islam pada saat anaknya berumur 7 tahun pada saat itu beliau tersebut mengajarkan kepada anaknya agar selalu melaksanakan sholat lima waktu itu dengan menggunakan banyak metode seperti bernyanyi, gambar, dan lain sebagainya agar anaknya tersebut berfikir bahwa pentingnya sholat lima waktu dan ruginya apabila meninggalkannya. yang tujuan beliau agar anak-anaknya kelak menjadi seorang yang telah mengenal islam sejak kecil dan menjadi seorang yang berguna di masa yang akan datang. Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Kusno yang menyatakan bahwa

“Pada saat itu pengetahuan saya mengenai ajaran agama islam itu sangat minim dan pada saat itu yang mengajarkan tentang kewajiban seorang muslim itu seperti halnya sholat lima waktu kepada anak itu semua istri sayalah yang mengajarkannya hingga berusia dewasa dan masuk keperguruan tinggi dahulu saya belum terfikir untuk memulai mendalami tentang agama islam meskipun istri saya sering sekali mengingatkan”.<sup>57</sup>

Dari penjelasan yang bapak Kusno sampaikan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya yang mengajarkan tentang

---

<sup>56</sup>Wawancara kepada keluarga muallaf Bapak Manulang, 7 Juni 2021

<sup>57</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Kusno, 8 Juni 2021.

ajaran agama islam kepada anaknya adalah istrinya hingga anaknya berusia dewasa.

5. Cara Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Tentang bagaimana cara menerapkan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari, dan kesulitan apa yang dialami pakde pada saat mengajarkan pendidikan agama Islam tersebut?

“Pada saat pakde sudah sedikit bannyak lebih tau tentang agama Islam cara saya mengajarkan anak-anak untuk selalu menerapkan sholat lima waktu itu dengan cara memberikan pengingat dan selalu menjanjikan hadiah apabila selama satu bulan sholatnya tidak ada yang ditingalkan, dengan cara itulah yang saya lakukan untuk penerapan sholat kepada anak-anak, Kesulitan yang di alami itu apabila anak-anak terlalu capek dengan tugas sekolah yang pada akhirnya anak tersebut kecapekan dan disitulah terkadang harus ekstra sabar apabila hendak menyuruh sholat tepat waktu”.<sup>58</sup>

Dari keterangan yang telah bapak Himzan jelaskan di atas bahwa dengan cara memberikan pengingat dan menjanjikan hadiah menurut bapak Himzan cara yang tepat ia terapkan kepada anak-anaknya pada saat itu agar anak-anaknya lebih semangat untuk menerapkan ataupun melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, meskipun terkadang menemukan kesulitan pada saat mengajarkan dan menerapkan sholat selama lima waktu ia selalu alami akan tetapi beliau tetap sabar menghadapinya sehingga dengan kesabarannya itulah insallah akan membuahkan hasil. `

Hal berbeda diungkapkan oleh bapak Kusno yang menyatakan bahwa

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Keluarga muallaf Bapak Himzan , 5 Juni 2021.

“Setelah saya mulai mempelajari sedikit bannyaknya tentang ajaran Islam sejak itulah saya mulai mengajarkan tentang sholat kepada anak saya yang ke 2 yang masih di bangku SMP, tidak hanya itu saja saat ini saya juga telah mendirikan TPQ di rumah dan bahkan alhamdulillah saya dan anak saya lah yang menjadi gurunya hingga saat ini. Kesulitan yang dialami pada saat mengajarkan kepada anak apabila anak tersebut masih malas-malas dan belum mau di ajarkan itulah yang dialami saya pada saat mulai mengajarkan tentang ajaran islam kepada anak, akan tetapi saya selalu sabar menyadari bahwa dahulu saya sangatlah susah untuk memulai mendalami tentang ajaran agama islam, dan setelah saya mendirikan TPQ dan bannyak murid-muridnya disana saat ini alhamdulillah anak saya yang ke 2 pun lebih semangat belajar dan saya juga tidak terlalu mengalami kesulitan seperti pada awal mula dahulu hingga sekarang alhamdulillah saya berhasil berkat semangat dari keluarga yang tidak pernah capek untuk selalu mengingatkan saya dahulu hingga saat ini”.<sup>59</sup>

Dari pernyataan bapak kusno di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan yang ia berikan kepada anaknya itu dengan cara mendirikan TPQ tujuannya agar anaknya yang ke 2 yang masih duduk di bangku SMP lebih semangat untuk mempelajari dan menerapkannya, kesulitan yang beliau alami pada saat anaknya terkadang masih malas-malasan akan tetapi bapak kusno tersebut tidak pernah pantang menyerah hingga saat ini untuk mengajarkan tentang ajaran agama Islam kepada anaknya hingga saat ini.

Menurut bapak Triono yang menyatakan bahwa

“Saya dulu belum bisa mengajarkan tentang ajaran agama Islam kepada anak karena pengetahuan yang masih minim jadi hanya mengandalkan orang atau seperti halnya menyekolahkan anak-anak di TPQ terdekat karena saya merasa bahwa belum pantas untuk mengajarkan anak-anak karena pengetahuan agama yang masih sangat minim sekali. Akan tetapi meskipun saya belum banyak mendalami lebih jauh tentang islam saya mulai melaksanakan sholat selalu tepat waktu di rumah. Tujuan saya

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Kusno, 8 Juni 2021.

agar anak-anak berfikir untuk melaksanakannya juga dan tidak malas-malasan, meskipun cara itu terkadang belum berhasil membuat anak-anak melaksanakan sholat tepat waktu, tetapi saya berfikir bahwa kelak anak-anak pasti akan melaksanakan apa yang telah di perintahkan atau di tetapkan dalam agama Islam itu sendiri”.<sup>60</sup>

Dari penjelasan yang di sampaikan di atas, bahwa bapak triono tersebut hanya mengandalkan TPQ yang ada di sekitar desa untuk anak-anaknya mempelajari tentang ajaran agama Islam terutama mengenai sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Data yang di peroleh dan di paparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Kepada Anak Di Muara Timput.

Dari hasil penelitian di atas dapat peneliti pahami bahwa peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak berbeda-beda ada yang di katakan berhasil dan ada juga yang di katakan belum berhasil. dalam hal ini yang di katakan berhasil disini peran orang tua muallaf tersebut mempunyai tujuan pendidikan yang jelas yang tujuannya tersebut agar anak tersebut menjadi orang yang taat dan telah mengetahui pemahaman ajaran islam sejak dari kecil sehingga anak tersebut menjadi pedoman hidup pada masa yang akan datang.

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Triono, 14 Juni 2021.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Peran orang tua dalam hal ini dapat berupa bentuk pola asuh yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif, pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam pengasuhannya, memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar.<sup>61</sup>

2. Peran orang tua muallaf disini juga rata-rata berhasil dan hanya sebagian saja dari mereka yang belum berhasil dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama islam, meskipun para muallaf disini masuk islam di karenakan perkawinan akan tetapi semangat seorang muallaf disini lebih besar dalam mendalami tentang agama Islam meskipun pada intinya mereka belajar mengenai islam bukan dari waktu kecil akan tetapi dengan semangat perjuangannya sehingga para muallaf tersebut berhasil menjalankan apa yang telah di perintahkan di dalam agama Islam.

Hal ini di dukung oleh teori yang menyatakan bahwa seorang muallaf seharusnya mengalami proses yang semakin bertambah setiap harinya. Pemahamannya akan agama Islam yang semula belum banyak menjadi semakin bertambah seiring pembelajaran yang dialaminya.

---

<sup>61</sup> Yuhanda Safitri, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang* , Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 01.No 01.Mei 2013.hal 13.

Proses bertambahnya pemahaman pada seorang muallaf sangat bergantung dengan faktor yang mendorong untuk berpindah agama. Seorang muallaf yang berpindah agama karena berasal dari rasa ingin tahunya tentu akan sangat berbeda dengan muallaf yang berpindah agama karena mengikuti orang tuanya.<sup>62</sup>

3. Peran orang tua muallaf disini juga dalam memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak-anaknya sangatlah bervariasi, sehingga membuat anak-anaknya tersebut lebih semangat untuk mengerjakannya. Sedangkan yang belum di katakan berhasil disini yang terpenting anak menjadi orang baik kepada orang tua maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitar tidak mengarahkan pada agama yang di anutnya sekarang. Jadi dalam hal ini bahwa peran orang tua kepada anak kebanyakan berhasil dan hanya sebagian dari mereka yang belum berhasil dalam menamakan pemahaman nilai-nilai agama Islam kepada anak.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Kedudukan orang tua bisa dikatakan sebagai penentu nasib anak yang sentral. Anak bukan saja merupakan konsekuensi logis dari adanya pernikahan, namun anak merupakan amanah bagi orang tua. demikian pula sebaiknya, pendidikan yang baik akan menghasilkan anak yang shaleh dan shaleha, yang menerapkan berbagai ilmu dan keimanan yang telah

---

<sup>62</sup>Singgih Tedy Kurniawan, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Masuk Islam ( Studi Pada Muallaf Di Desa Mataram, Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2018, hal 18-19.

dimilikinya, sehingga selamat didunia dan di kehidupan akhirat  
kelak.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Nurul Chomaria, *25 perilaku anak dan solusinya*, (Jakarta, PT. Alex media koputindo, 2013), hal. 8-12

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Problematika orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam yang terjadi di desa Muara Timput dalam keluarga muallaf tersebut berbeda-beda ada yang di katakan berhasil dan ada juga sebagian dari muallaf tersebut yang tidak berhasil atau belum berhasil. di katakan berhasil disini orang tua muallaf tersebut mempunyai tujuan pendidikan yang jelas yang tujuannya agar anak tersebut menjadi orang yang taat dan telah mengetahui pemahaman ajaran agama Islam sejak dari kecil sehingga anak tersebut menjadi pedoman hidup pada masa yang akan datang, sedangkan yang belum di katakan berhasil disini yang terpenting anak menjadi orang baik kepada orang tua maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitar tidak mengarahkan pada agama yang di anutnya sekarang. Selain itu juga para orang tua muallaf juga menyekolahkan anaknya di TPQ, MDA agar anak lebih semangat untuk mempelajari tentang Islam.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan ada beberapa hal yang peneliti sampaikan tujuannya adalah sebagai pertimbangan untuk masa yang akan datang di Desa Muara Timput yakni sebagai berikut:



a. Bagi orang tua muallaf

lebih meningkatkan kualitas mendidik pada anak maka orang tua harus terlebih dahulu semangat untuk mendalami pendidikan agama terutama untyk dirinya sendiri sebagai seorang muallaf yaitu dengan cara semangat untuk mengikuti pengajian-pengajian rutin yang sering di lakukan di desa Muara Timput serta kegiatan kajian Islam lainnya.

b. Bagi tokoh agama atau ulama

Dengan melihat minimnya pengetahuan pada keluarga muallaf alangkah baiknya apabila mendirikan lembaga atau perkumpulan untuk para muallaf, agar para muallaf mendapatkan bimbingan serta mengetahui agama Islam secara mendalam. supaya para muallaf tersebut lebih semangat dan yakin bahwa agama Islamlah agama yang paling sempurna dengan cara mendatangkan tokoh ulama yang telah di angap sudah banyak pengalaman mengenai Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Yoga Satya Dyah, *Peran Keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak*, jurnal sosial humaniora.vol.8.No.1.juni 2015.
- Alfandi Safuan., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , Solo:Sendang Ilmu
- Amin Alfauzan, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*, *Jurnal: Ata'lim Vol.16 No.01 Januari 2017*.
- Apriastuti Anita Dwi, *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Aduh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan*, *Jurnal Ilmiah Kebidanan.vol.4 No.1 juni 2013*.
- Comaria Nurul, *25 perilaku anak dan solusinya*, (Jakarta, PT. Alex media koputindo, 2013).
- Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jawa Barat: CV. Penerbit Di Ponegoro 2006).
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu, 2015), *Pedoman Penulisan Skripsi*.
- Hakiki Titian, *komitmen beragama pada muallaf (studi kasus pada muallaf usia dewasa)*, *Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental.vol.4 No.1. April 2015*.
- Hasin Atabik, *"Masuk Islam Karena Alasan perkawinan (Studi Kasus Perkawinan Pasangan Yang Semula Beda Agama di Desa Borangan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten)"*. *Skripsi S1 Jurusan akhwal Al-syaksyhiyah UIN Wali Songo Semarang ,2015*.
- Hermawansyah. *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf (Study Kasus Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Azis di Dusun Tolonggeru Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima Tahun 2016*. *Jurnal Internalization, Islamic values, muallaf children.Vol.5.No.1.Mei 2017*.
- Jailani Syahrani M, *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal pendidikan Islam.vol 8. No..2 Oktober 2014*.

- Kurniawan Tedy Singgih, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Masuk Islam ( Studi Pada Muallaf Di Desa Mataram, Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2018.
- Muftihah Wirda Arfias, *peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan islam pada anak, Desa Barukan kecamatan tengaran kabupaten semarang*, skripsi S1 jurusan PAI fakultas tarbiyah ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2017.
- Rahmawati Ida, *The Experience of being converted (Muallaf) an interperative phenomenological analysis*, *jurnal empati*, Vol.7.No.1.januari 2018.
- Roesli Mohammad , *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, *Jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum Islam*, Vol.IX.No.2.April 2018.
- Safitri Yuhanda, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang , Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 01.No 01.Mei 2013*.
- Santori Djama'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014).
- Setiawan R Conny, *Metode penelitian kualitatif Jenis karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo,2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012).
- Umar Munirwan, *peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*, *jurnal ilmiah edukasi*.Vol.1.no.1 juni 2015.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPADA ORANG TUA**  
**MUALLAF**

**DATA INFORMAN :**

Nama Informan : .....

Waktu Wawancara : ....., ... ..... 2021- Pukul .... : ....

Tempat Wawancara : .....

1. Peneliti : Bagaimana Awal mula Bapak/Ibu masuk agama Islam ?  
Informan :
2. Peneliti : Sebagai seorang muallaf, bagaimana perkenalan Bapak/Ibu dengan Islam?  
Informan :
3. Peneliti : Adakah Kesulitan Bapak/Ibu tentang mempelajari pengetahuan tentang Islam terutama mengenai Shalat?  
Informan :
4. Peneliti : Sejak kapan Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak?  
Informan :
5. Peneliti : Bagaimanakah bentuk pendidikan yang Bapak/Ibu berikan kepada anak tentang menerapkan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari?  
Informan :
6. Peneliti : Kesulitan apa yang dialami pada saat Bapak/Ibu mengajarkan pemahaman ajaran Agama Islam kepada anak?  
Informan :

**INSTRUMEN PENELITIAN  
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA DESA**

---

**DATA INFORMAN :**

Nama Informan : .....

Waktu Wawancara : ....., ... ..... 2021 - Pukul .... : ....

Tempat Wawancara : .....

---

1. Peneliti : Berapa luas Desa Muara Timput?  
Informan :
2. Peneliti : Berapa jumlah penduduk di desa tersebut?  
Informan :
3. Peneliti : Bagaimanakah tingkat pendidikan masyarakat didesa tersebut ?  
Informan :
4. Peneliti : Sarana apa saja yang ada dilingkungan masyarakat desa Muara Timput? (TPQ,MDA)  
Informan :
5. Peneliti : Bagaimana Tingkat keagamaan dan sarana ibadah di desa tersebut?  
Informan :
6. Peneliti : Desa Muara Timput terdiri berapa dusun?  
Informan :





















